

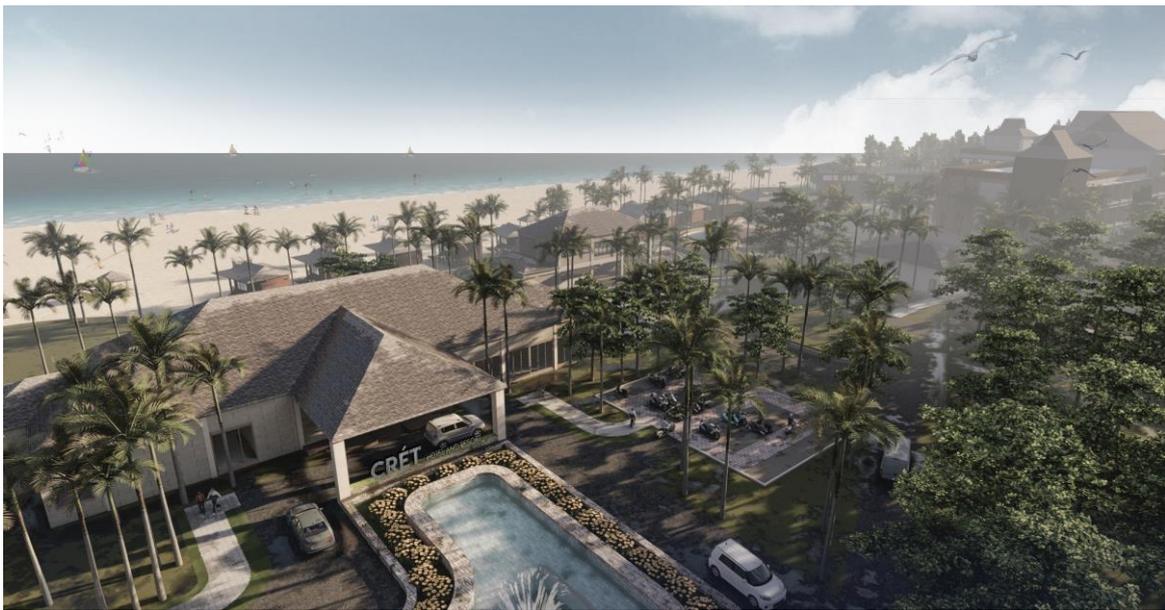
Hotel Resort di Pantai Pal Marinsow, Sulawesi Utara

Claudia Regina Tjandra dan Markus Ignatio Aditjipto

Program Studi Arsitektur, Universitas Kristen Petra

Jl. Siwalankerto 121 – 131, Surabaya

claudiartjan@gmail.com; adicipto@petra.ac.id



Gambar 1 Perspektif Lobby di Hotel Resort di Pantai Pal Marinsow, Sulawesi Utara

ABSTRAK

Hotel resor di Pantai Pal Marinsow merupakan fasilitas penginapan dan rekreasi yang bertujuan untuk mengakomodasi turis yang mengunjungi Pantai Pal Marinsow dan wisata alam sekitarnya, yang dimana pertambahan turis tiap tahunnya semakin meningkat. Selain itu juga, keberadaan resor ini diharapkan bisa membantu perekonomian warga sekitar dan membantu mendukung fasilitas yang sudah disediakan warga, seperti adanya *water sport*, *tour* pulau, kuliner *seafood*, dan lain-lain.

Proyek ini terdapat hotel bintang 4 dengan desain tropis-modern dan disertai *cottage* yang terinspirasi dari rumah adat Sulawesi Utara “Walewangko” dan juga fasilitas rekreasi lainnya. Pendekatan yang digunakan pada proyek ini yaitu neo-vernakular, karena ingin menampilkan faktor sosial budaya pada resor, tapi juga harus dipertimbangkan dari segi desain, material, iklim dan keadaan sekitar pada masa kini. Pendalaman karakter ruang untuk menciptakan ruang sosial dengan suasana yang tradisional dan alami. Dengan adanya proyek ini juga diharapkan bisa mendukung peraturan pemerintah Kabupaten Minahasa Utara untuk mengembangkan pariwisata pesisir pantai.

Kata Kunci: Hotel, Resor, Tropis, Modern, Neo-vernakular, Pantai Pal Marinsow, Sulawesi Utara

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang



Gambar 1.1. Sulawesi Utara
Sumber: penulis

Sulawesi Utara merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang terbagi menjadi 11 kabupaten dan 4 kota. Selain terkenal dengan adat dan tradisinya yang kental, Sulawesi Utara juga terkenal dengan keindahan alamnya karena terletak di ujung pulau Sulawesi, baik itu banyaknya lahan hijau, maupun lautan yang luas. Hal ini yang membuat Sulawesi Utara menjadi salah satu tempat dengan sumber daya alam dan potensi alam yang sangat tinggi, bahkan ibukotanya dijuluki “Manado Kota Pariwisata”.

Seiring berjalannya waktu, Kota Manado makin berkembang karena banyaknya turismancanegara yang datang. Hal ini memiliki dampak positif, yaitu

tersedianya banyak sarana prasarana bagi warga Manado juga turis. Namun juga membawa dampak negatif, yaitu minimnya lahan hijau dan padatnya pusat kota dengan banyak bangunan. Dari *mall*, *resort*, tempat olahraga, sekolah, gedung ibadah, dan lain-lain sudah sangat tercukupi, bahkan bisa dibilang berlebihan. Kebutuhan hidup manusia belakangan ini semakin berkembang dan semakin kompleks. Hal ini menimbulkan banyaknya tekanan pikiran yang dialami hampir setiap orang, terutama bagi mereka yang mendedikasikan sebagian besar waktunya untuk bekerja agar dapat memenuhi kebutuhan primer, sekunder, maupun tersier (Sugijanto, 2016). Masyarakat dan keluarganya masing-masing pun mulai mencari daerah yang tenang untuk berekreasi dan menjauh dari kepanatan dan kebisingan pusat kota.

DATA KUNJUNGAN WISATAWAN DI KABUPATEN MINAHASA UTARA								
TAHUN 2011 - 2017								
NO	JENIS WISATAWAN	TAHUN						
		2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
1.	JUMLAH KUNJUNGAN WISNUS	11.876	11.694	11.873	11.901	14.263	14.972	29.678
2.	JUMLAH KUNJUNGAN WISMAN	8.901	8.987	9.026	9.055	9.126	14.735	19.789
3.	PERGERAKAN WISATAWAN LOKAL	20.777	20.681	20.899	20.956	23.389	22.978	42.487

Tabel 1.1. Data Kunjungan Wisatawan di Kab. Minahasa
Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Minahasa Utara

Di sisi lain, di kabupaten Minahasa Utara, khususnya di kec. Likupang Timur, banyak ditemukan tempat wisata baru yang belum terjamah orang banyak. Ini dikarenakan desa Likupang masih belum dipadati banyak penduduk, maka banyak pantai-pantai yang belum ditemui dan dibuka untuk publik. Belakangan ini juga muncul beberapa tempat wisata baru yang tak kalah indah, terutama pantai. Dari beberapa macam wisata alam tersebut, yang paling menonjol adalah Pantai Pal Marinsow yang terkenal dengan keindahan 3 warnanya. Pantai ini memiliki air yang jernih dengan pasir putih dan juga terdapat bukit savanna yang indah. Pantai ini bisa dibilang menjadi primadonna desa Likupang. Di sekitaran pantai ini juga banyak tempat wisata menarik yang bisa menjadi daya tarik bagi turis mancanegara, bahkan penduduk Sulawesi Utara sendiri.



Gambar 1.2. Daya Tarik Wisata di Sulawesi Utara
Sumber: penulis

Menyadari potensi alam di desa Likupang ini, pemerintah kabupaten pun akhirnya mencoba mengoptimalkan kawasan pariwisata alam di pesisir pantai di desa ini. Walaupun belum terlaksana sepenuhnya, sudah banyak turis yang mulai tertarik

ke desa Likupang. Dengan hal ini, karena merupakan daerah yang berkembang, maka dibutuhkan akomodasi yang memadai untuk pengunjung yang datang. Melalui akomodasi yang disediakan juga bisa lebih mengenalkan tradisi dan kebiasaan warga Sulawesi Utara ke turis. Juga agar bisa mendukung fasilitas yang sudah disediakan warga sekitar seperti wahana air, kuliner makanan laut, tur pulau, dll.

A. Hotel/Resort kategori bintang

No	Nama	Jmlh. Kamar	Alamat	Ket
1.	Garuga Island Resort (***)	30	P. Garuga Kec. Likupang Barat	PMA
2.	Casabato Paradise Resort (****)	115 / 260	Maen Kec. Likupang Timur	PMA
JUMLAH		145		

B. Hotel/Resort kategori Melati

No	Nama	Kamar	Alamat	KET
1.	Blue Bay	5	P.Sahasung, Likupang Timur	PMA
2.	Pulisan Resort	8	Pulisan Kec. Likupang Timur	PMA
3.	Mimpi Indah Resort	5	P.Bangka Kec. Likupang Timur	PMDN
4.	Murex Resort	5	P.Bangka, Likupang Timur	PMDN
5.	Coral Eye Resort	8	P. Bangka Kec. Lik. Timur	PMA
6.	La Merry Resort	20	Tarabitan Kec. Likupang Barat	PMDN
7.	Nomad Drivers	4	Lihunu, Pulau Bangka, Kec. Liktim	PMDN
8.	Kalinaun Resor	6	Kalinaun Kec. LIKTIM	PMA
9.	Kinaari Resort	6	Tarabitan Kec. Likupang Barat	PMDN
10.	Ivory Resort	-	P.Bangka Kec. Likupang Timur	PMDN
JUMLAH		135		

Tabel 1.2. Akomodasi Penginapan di Minahasa Utara
Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Minahasa Utara.

B. Rumusan Masalah

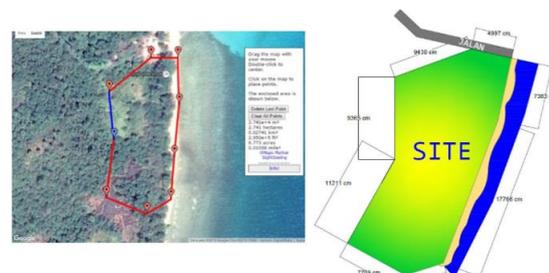
Bagaimana menciptakan resor yang tidak hanya bisa mengakomodasi, tapi juga bisa membantu mengenalkan adat dan tradisi ke pengunjung, dengan mempertimbangkan kondisi masa kini.

C. Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan dari hotel dan resor ini adalah:

- Mengenalkan adat dan tradisi ke pengunjung
- Memfasilitasi turis agar bisa membantu usaha masyarakat sekitar
- Membantu memfasilitasi kegiatan yang sudah disediakan warga, seperti *water sport*, *tour* pulau, dan kuliner *seafood*. (pakaian, *safety*, penyimpanan barang)
- Mendukung peraturan pemerintah Kab. Minahasa Utara untuk mengembangkan pariwisata di pesisir pantai

D. Data dan Lokasi Tapak



Gambar 1.3 Lokasi tapak
Sumber: ejournal.unsrat.ac.id

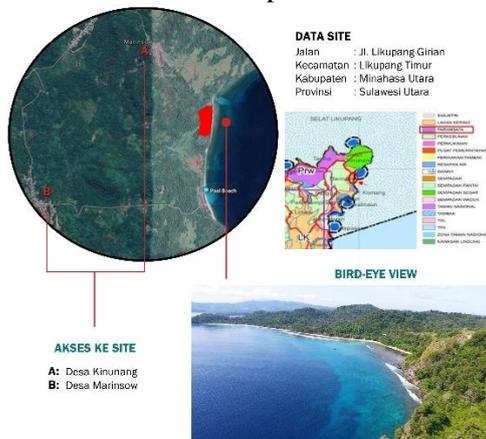
Lokasi tapak (Gambar 1.3) terletak di Jalan Likupang-Girian, pada kecamatan Likupang Timur.

Kriteria tapak yang terpilih yaitu view yang mendukung (pantai dan savanna), jauh dari keramaian, mudah diakses, ada jalur listrik dan air, dan pantai yang memiliki potensi tinggi untuk menarik banyak pengunjung.

Data Tapak	
Status Lahan	: Tanah Kosong
Rencana Peruntukan	: Pariwisata
Total luas lahan	: ± 28.000 m ²
Tinggi maksimal	: 5 lantai
KDB	: 60%
KDH	: 40%
GSP	: 100m dari pasang tertinggi

DESAIN BANGUNAN

A. Analisa dan Data Tapak



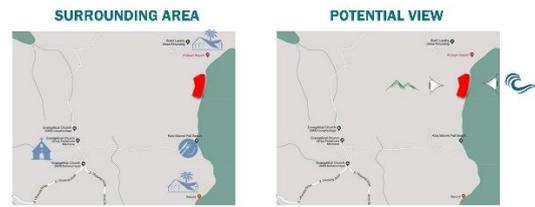
Gambar 2.1 Data tapak
 Sumber: google earth, SIPPD Minahasa Utara, www.manadosafaris.com

Lokasi tapak bisa diakses dari 2 desa terdekat, yaitu Desa Kinunang dan Desa Marinsow. Kontur pada tapak memiliki topografi yang tidak terlalu curam, tapi kontur semakin tinggi ke arah barat.



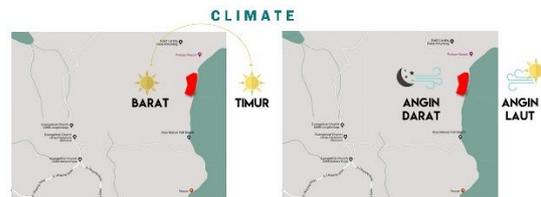
Gambar 2.2 Lokasi tapak
 Sumber: penulis

Pantai ini sisi-sisinya dikelilingi oleh bukit dan savanna. Pada bagian utara dan selatan dikelilingi oleh savanna dan laut yang terlihat seperti menyatu. View bukit dan pantai yang didapatkan kedua sisi ini bisa maksimal.



Gambar 2.3 Kiri: Area sekitar; Kanan: Analisa view
 Sumber: penulis

Tapak hanya dikelilingi oleh bukit dan pantai. Di dekat site terdapat 2 resor yang berupa bungalow saja (tergolong melati berdasarkan data dari Dinas Pariwisata Kab. Minahasa Utara). Pada radius kira-kira 1 km terdapat 2 desa. View tapak terbaik yaitu menghadap pantai yaitu bagian timur, sedangkan di bagian barat terdapat savanna yang tak kalah indahnya.



Gambar 2.4 Kiri: Analisa matahari; Kanan: Analisa angin
 Sumber: penulis

Pergerakan matahari dari timur (pantai) ke barat (bukit). Angin yang terdapat pada tapak yaitu angin darat dan angin laut.

B. Pendekatan Perancangan



Gambar 2.5 Kepercayaan masyarakat
 Sumber: penulis

Masyarakat Sulawesi Utara dikenal dengan kepercayaannya dan sangat menghormati flora dan fauna. Ini dibuktikan dengan legenda "Toar Lumimuut" yang menggunakan tongkat dari tumbuhan menjadi suatu simbol, dan burung manguni menjadi simbol istimewa Minahasa karena kepercayaan leluhur bahwa burung manguni yang memperingatkan para warga ketika ada bahaya.



Gambar 2.6 Rumah adat Walewangko
 Sumber: penulis

Pada rumah adat Walewangko terdapat 2 tangga yang menurut kepercayaan bahwa jika ada roh jahat yang ingin masuk akan langsung keluar lagi lewat

tangga sampingnya. Bentuk bangunan juga harus lurus tidak boleh bengkok karena melambangkan ketulusan lahir dan batin. Atap tidak boleh menggunakan genteng karena adanya kepercayaan hanya orang mati yang hidup di bawah tanah.

Seiring berjalannya waktu, material tradisional yang digunakan sudah mulai tergantikan karena daya tahannya mulai menurun. Dari alasan ini maka muncul “a mix between modern and traditional” dalam desain berdasarkan tradisi dan kebiasaan masyarakat Sulawesi Utara, tapi dalam konstruksi diperhatikan lagi terhadap ketahan, keberlanjutan dan pengaruhnya pada lingkungan sekitar. Maka itu digunakan pendekatan neo-vernakular, dengan mengambil konsep *connecting with nature* karena resor lebih memanfaatkan ruang terbuka.



Gambar 2.7 Cottage
Sumber: penulis

C. Zoning dan Fasilitas



Gambar 2.8 Zoning dan transformasi
Sumber: penulis

Parkir pengunjung terletak di bagian luar tapak, dan mobil hanya bisa melewati area *service* dan *lobby* agar tidak membuat kebisingan di dalam resor. Bentuk bangunan lurus mengikuti kepercayaan masyarakat dan ditata mengikuti bentuk site agar tidak banyak *cut and fill*.



Gambar 2.9 Site plan
Sumber: penulis

1. Entrance
2. Jalur service
3. Parkir service
4. Parkir motor
5. Drop off pengunjung
6. Parkir mobil
7. Parkir mobil

8. Jalur keluar
9. Lobby
10. Water sport center
11. Cafe & bar
12. Taman
13. Couple cottage
14. Restaurant
15. Golf cart parking
16. Service
17. Hotel
18. Pool
19. Pool bar
20. Family cottage
21. Gym & spa
22. Playground

Dari *lobby*, pengunjung yang menginap bisa menggunakan *golf cart* untuk ke hotel atau *cottage*. Pengunjung yang tidak menginap bisa ke *cafe & bar* atau meminjam perlengkapan untuk *diving*, *snorkeling*, atau kegiatan air lainnya di *water sport center*. Di samping *cafe & bar* tersedia taman terbuka untuk outdoor party. *Couple cottage* diletakkan di elevasi paling rendah agar memiliki kontak langsung dengan pantai. Sedangkan untuk *family cottage* diletakkan sekitar 2m lebih tinggi dari pantai untuk keamanan anak-anak. Kemudian tersedia juga kolam renang dewasa dan anak, *pool bar*, restoran, gym dan spa untuk pengunjung dan *playground* anak di depan *cottage* keluarga.



Gambar 2.10 Programming
Sumber: penulis

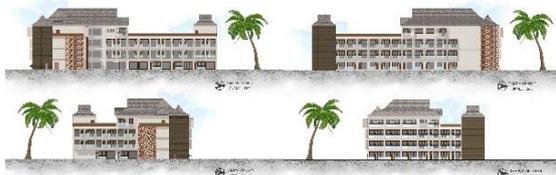
D. Eksterior Bangunan



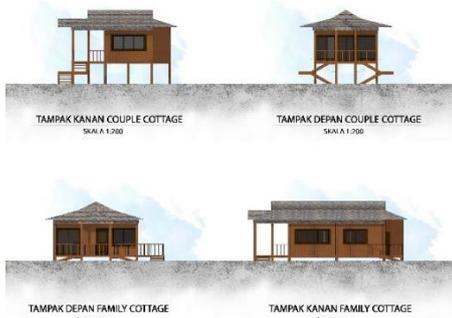
Gambar 2.11 Tampak site
Sumber: penulis

Tampak bangunan terinspirasi oleh bentuk rumah tradisional Walewangko, terutama pada atap dan penggunaan 2 tangga pada *entrance* tiap massa bangunan. Penerapannya pada desain resor

digabungkan dengan bentuk dan konsep yang lebih modern. Ini dipertimbangkan dari bentuk, fungsi dan keadaan lingkungan sekitar. Material digunakan juga merupakan gabungan dari material lokal dan material yang sering digunakan masa kini. Hal ini dipertimbangkan iklim, dari daya tahan material tradisional dan kesan yang tercipta pada ruang.



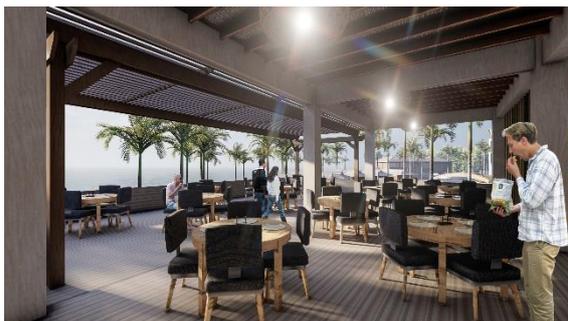
Gambar 2.12 Tampak hotel
Sumber: penulis



Gambar 2.13 Tampak cottage
Sumber: penulis

E. Pendalaman Desain

Menggunakan pendalaman karakter ruang agar bisa mendesain ruang-ruang yang bisa memberi kesan yang kuat di memori pengunjung. Juga agar bisa mengatur dan menata untuk kenyamanan para pengunjung.



Gambar 2.14 Restaurant lantai 2
Sumber: penulis

Menggunakan balok dan kolom kayu besi agar terkesan menyatu dengan sekitar. *Expose* struktur kayu untuk memunculkan material yang *raw* agar bisa memberi kesan sejuk secara visual. Menggunakan kayu nantu sebagai lantai juga untuk menghadirkan kesan mewah tapi tidak meninggalkan kesan tradisional. Kayu cempaka digunakan sebagai struktur atap ringan. Adanya pergola kayu pada bagian *outdoor* sebagai naungan saat hujan dan bisa memberi *shading natural* saat terkena cahaya

matahari. Railing kayu dibuat 1.2m untuk *child safety* karena pengunjung di *restaurant* ini lebih banyak keluarga dan anak-anak.



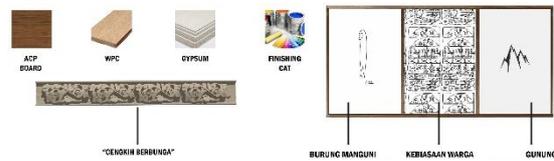
Gambar 2.15 Perspektif Restaurant lantai 2
Sumber: penulis



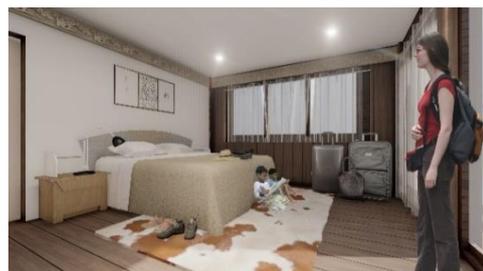
Gambar 2.15 Perspektif kamar hotel
Sumber: penulis

Penggunaan plafon berwarna putih dan lantai kayu WPC agar bisa memunculkan *warm tone* saat terkena matahari sehingga membuat ruang terkesan lebih nyaman dan akrab. ACP Board hanya pada 1 dinding untuk memberi aksan pada ruang dan memberi kesan tradisional-mewah. Dinding putih polos untuk menonjolkan ornamen ukiran. Adanya bukaan besar menghadap pantai untuk *view* maksimal.

Penggunaan lukisan burung manguni sebagai simbol kehormatan Minahasa, kebiasaan warga, dan gunung sebagai ciri khas yang menonjol pada Sulawesi Utara. Menggunakan ornamen ukiran “cengkih berbunga” karena cengkih merupakan salah satu tumbuhan khas dari Sulawesi Utara.



Gambar 2.16 Atribut pada kamar hotel
Sumber: penulis



Gambar 2.17 Perspektif kamar cottage
Sumber: penulis

Penggunaan plafon untuk menutupi struktur atap agar lebih mudah dibersihkan dan lantai kayu memberi kesan hangat seperti rumah adat Walewangko. Menggunakan ACP board putih pada 1 sisi dinding sebagai aksen dan terkesan elegan dan sederhana. Adanya bukaan besar menghadap pantai untuk *view* maksimal.

Penggunaan lukisan dan ornamen seperti pada kamar hotel. Menggunakan ornamen ukiran “cengkih berbunga” pada 3 sisi dinding karena cengkih merupakan salah satu tumbuhan khas dari Sulawesi Utara. Diletakkan di 3 sisi dinding agar bisa menonjol karena 1 sisi adalah bagian dengan *view* pantai. Hal ini dibuktikan dengan dibuatnya batik khas Sulawesi Utara yang terdiri dari gambar flora fauna khas Sulawesi Utara, salah satunya cengkih.



Gambar 2.18 Atribut kamar *cottage*
Sumber: penulis

Gambar 2.21 Perspektif *beach view*
Sumber: penulis



Gambar 2.22 Perspektif *pool view*
Sumber: penulis



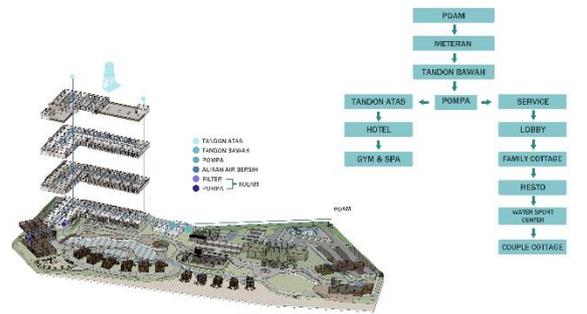
Gambar 2.23 Perspektif hotel *view*
Sumber: penulis

F. Perspektif



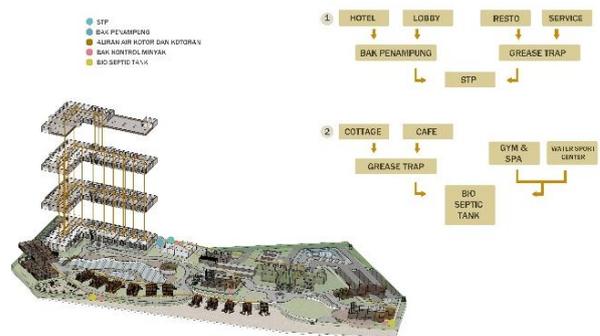
Gambar 2.19 Perspektif interior *lobby*
Sumber: penulis

G. Sistem Utilitas



Gambar 2.23 Isometri utilitas air bersih
Sumber: penulis

Supply air bersih untuk hotel dari tandon bawah ke pompa kemudian disalurkan ke tandon atas dan didistribusikan ke seluruh kamar dan *gym & spa*. Untuk massa lainnya langsung dari tandon bawah ke pompa dan didistribusikan ke massa lain.



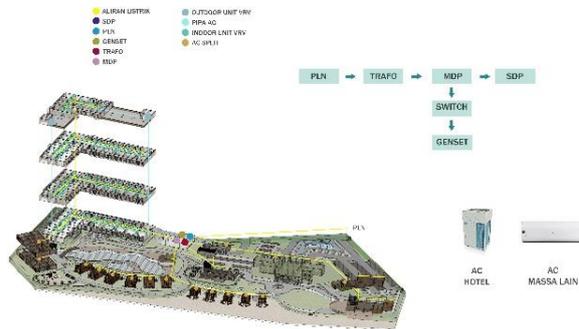
Gambar 2.20 Perspektif eksterior *lobby*
Sumber: penulis



Gambar 2.24 Isometri utilitas air kotor & kotoran
 Sumber: penulis

Pembuangan air kotor dan kotoran untuk hotel dan lobby disalurkan ke bak tampung terlebih dahulu lalu diteruskan ke STP. Untuk restaurant dan service disalurkan ke grease trap terlebih dahulu untuk menyaring sisa-sisa makanan dan minyak lainnya, lalu diteruskan ke STP.

Untuk cottage dan cafe disalurkan ke grease trap terlebih dulu untuk menyaring sisa-sisa makanan dan cucian kemudian diteruskan ke bio septic tank. Untuk gym & spa dan water sport center langsung disalurkan ke bio septic tank. Menggunakan bio septic tank karena kapasitasnya lebih kecil dari lobby, restaurant dan hotel.

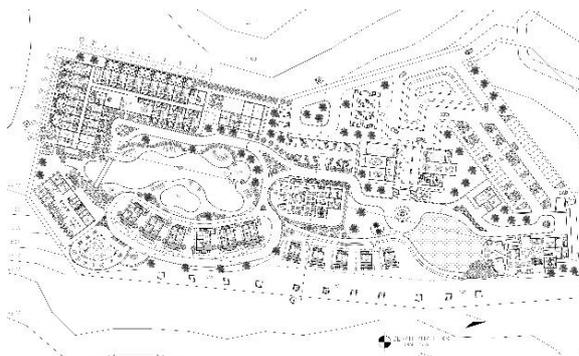


Gambar 2.25 Isometri utilitas listrik & penghawaan
 Sumber: penulis

Dari PLN, listrik diteruskan ke trafo dan MDP, kemudian dari MDP dibagi menjadi 2. Yang 1 menggunakan switch dan diteruskan ke genset. Switch ini berjalan secara otomatis saat terjadi pemadaman listrik. Prioritas genset adalah untuk AC, lift dan pompa air. Ini dikarenakan akan berbahaya jika terdapat penumpang dalam lift saat terjadi pemadaman. Lift tidak akan mendapat supply listrik dan tidak ada udara. Kemudian untuk pompa karena ada yang menggunakan downfeet dan upfeet. Yang ke 2, listrik dari MDP diteruskan ke SDP tiap bangunan.

Untuk AC hotel menggunakan AC VRV yang outdoor unitnya diletakkan di rooftop, kemudian dengan pipa disalurkan ke indoor unit. Massa pendukung yang lain menggunakan sistem AC split.

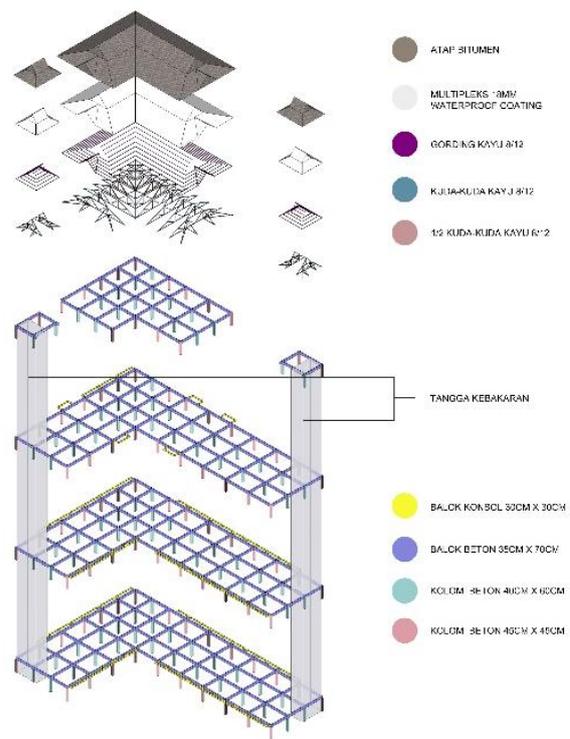
H. Sistem Evakuasi



Gambar 2.26 Layout plan
 Sumber: penulis

Pada keadaan darurat, terdapat beberapa area evakuasi berupa ruang terbuka. Hotel memiliki 2 tangga darurat yang pintu keluarinya langsung menuju ruang terbuka. Pada restaurant, cafe & bar, gym & spa yang memiliki 2 tingkat tapi tidak membutuhkan tambahan tangga darurat. Pengunjung bisa melewati tangga biasa dan langsung keluar bangunan. Pada massa lainnya yang hanya terdiri dari 1 tingkat tidak ada tangga darurat, tapi memiliki 2 pintu untuk keluar bangunan, dan kemudian langsung ke ruang terbuka.

I. Struktur Bangunan



Gambar 2.26 Isometri struktur
 Sumber: penulis

Struktur bangunan utama yaitu hotel, memiliki bentang 8m x 6m dan 6m x 6m dan menggunakan kolom balok beton. Ada kolom 40x60 dan 45x45, balok utama 30x70 dan balok konsol untuk balkon 30x30. Untuk atap menggunakan struktur kayu dengan material atap bitumen.

Massa lain juga menggunakan kolom balok beton, kecuali restaurant, cafe & bar, family cottage, couple cottage yang menggunakan kolom balok kayu. Untuk atap semua massa memakai struktur kayu dan atap bitumen.

KESIMPULAN

Perancangan Hotel Resort di Pantai Pal Marinsow, Sulawesi Utara ini dilatar belakangi oleh perkembangan pariwisata di Sulawesi Utara dan Pantai Pal Marinsow adalah salah satu daerah berkembang. Peningkatan turis per tahunnya pun menandakan bahwa dibutuhkan fasilitas penginapan dan rekreasi untuk mengakomodasi pengunjung yang datang. Hal ini juga dibuktikan dengan fasilitas yang sudah disediakan warga sekitar seperti wahana air, tur pulau dan kuliner makanan laut.

Desain ini dimulai dengan mencari permasalahan utama dalam perancangan hotel dan resor. Karena terletak di Sulawesi Utara maka dibutuhkan suatu ciri khas yang dapat diaplikasikan dalam desain untuk menonjolkan resor ini dan lokasi asalnya. Ini juga merupakan salah satu cara untuk membantu mengenalkan adat dan tradisi Sulawesi Utara ke turis. Penataan ruang lebih condong ke terbuka agar pengunjung bisa menikmati alam sekitar. Penggunaan material lokal dimaksimalkan dan finishing material diminimalisir karena *expose* material asli membantu memberi kesan yang tradisional dan alami. Pengaplikasian material alami seperti air, bebatuan dan vegetasi ada pada semua massa bangunan agar pengguna bisa merasa nyaman dan rileks.

Maka dengan adanya proyek ini, diharapkan mampu mengakomodasi kebutuhan pengunjung yang semakin hari semakin bertambah. Juga kiranya ada hubungan timbal balik antar resor dan masyarakat sekitar, resor tidak mengganggu ekosistem dan tempat tinggal masyarakat, tapi lebih membantu mengenalkan dan mendukung kegiatan dan usaha warga sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfari, S. (2018, February 27). *Desain resort yang menarik*. Retrieved from <https://www.arsitag.com/article/desain-resort-yang-menarik>
- Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Sulawesi Utara. (2016). *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah 2016-2021*. Sulawesi Utara: BAPPEDA Provinsi Sulawesi Utara.
- Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Minahasa Utara. (2013). *Peraturan daerah Kabupaten Minahasa Utara tentang rencana tata ruang wilayah Kabupaten Minahasa Utara tahun 2013-2033*. Sulawesi Utara: JDIH Kemendagri.
- Dinas Pariwisata Kabupaten Minahasa Utara. (2018). *Data kepariwisataan Kecamatan Likupang Timur*. Sulawesi Utara: Dinas Pariwisata Kabupaten Minahasa Utara.
- Dinas Pertanahan Kabupaten Minahasa Utara. (n.d.). *Garis sempadan berdasarkan RTRW Kecamatan Likupang Timur*. Sulawesi Utara: Dinas Pertanahan Kabupaten Minahasa Utara.
- Kondisi masa kini arsitektur tradisional rumah adat Minahasa Sulawesi Utara dan rumah adat suku Dayak Kalimantan Timur*. (2015). Retrieved from: <https://odeammooa.wordpress.com/2015/06/09/kondisi-masa-kini-arsitektur-tradisional-rumah-adat-minahasa-sulawesi-utara-dan-rumah-adat-suku-dayak-kalimantan-timur/>
- Lawson, F. R. (1976). *Hotels, motels and condominiums: Design, planning and maintenance*. London: Architectural Press.
- Marlina, E. (2008). *Panduan perancangan bangunan komersial*. Yogyakarta: Andy.
- Neufert, E. (1970). *Architects' data*. Germany: Lockwood.
- Panero, J., & Zelnik, M. (1979). *Human dimension and interior space*. New York: Whitney Library of Design.
- Penner, R. H., Adams, L., & Rutes, W. (2013). *Hotel design, planning and development*. New York: Routledge.
- Salain, N. R. (2017, October). *Paham arsitektur neo vernakular di era post modern*. Retrieved from https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_penelitian_1_dir/fc8ed1bfd284a5f60d0c2f989863ebb8.pdf
- Sugijanto, H. (2016). Perancangan fasilitas hotel resor dan vila di Sumenep, Madura. *eDimensi Arsitektur Petra*, 4(2), 617-624.
- Todingan, R. S., Rengkung, M. M., & Rompas, L. M. (2017). Hotel resort di tepi pantai Likupang Timur: "Pendekatan desain arsitektur biomorfik". *Jurnal Arsitektur DAESENG UNSRAT Manado*, 6(1), 92-102. Retrieved from <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/daseeng/article/view/15370/pdf>
- Tracy, M. (2016, November 2). *Mengenal klasifikasi hotel berdasarkan bintang*. Retrieved from <https://www.pegipegi.com/travel/mengenal-klasifikasi-hotel-berdasarkan-bintang/>